

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi dan sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Industri furnitur dan kerajinan nasional dapat mendobrak pasar internasional melalui berbagai produk unggul yang dinilai memiliki kualitas yang baik dan desain menarik. Perkembangan industri kini semakin berkembang dengan pesat sehingga dapat mengakibatkan persaingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya, sehingga mendorong suatu perusahaan agar dapat bersaing dengan memiliki keunggulan terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumen serta pelayanan kepada konsumen. Pemenuhan kebutuhan terhadap konsumen secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan atau laba dari perusahaan. Apabila permintaan konsumen tidak terpenuhi, maka perusahaan akan kehilangan laba saat ini maupun laba yang akan datang. Pada nilai ekspor furnitur nasional dapat menembus hingga USD1,69 miliar atau naik 4 persen dibanding raihan pada tahun 2017 (Perindustrian, 2019)

Perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan merupakan fungsi - fungsi manajemen yang mana suatu perencanaan telah tergambar dengan perkiraan beberapa jumlah barang yang akan diproduksi, sumber daya apa saja yang dibutuhkan, berapa jumlahnya dan kapan dibutuhkan, sehingga bisa dikatakan dengan perencanaan 50 persen proses produksi telah mencapai tujuan dan ketika didukung pengorganisasian yang baik pula, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Dan apabila sudah mengetahui jumlah permintaan dari konsumen maka perusahaan dapat membuat perencanaan proses produksi dan pada saat itu juga melakukan pengendalian terhadap persediaan bahan baku (Apriyani & Muhsin, 2017)

Persediaan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, terutama perusahaan manufaktur, karena menunjang kelancaran proses produksi untuk memenuhi permintaan pelanggan dan merupakan barang yang disimpan untuk

digunakan atau dijual pada masa yang akan datang. Kelebihan persediaan akan menimbulkan biaya penyimpanan dan pemesanan menjadi besar sedangkan apabila kekurangan persediaan akan menghambat proses produksi, karena itu berarti tidak ada *input* yang digunakan untuk proses produksi untuk menghasilkan *output* berupa produk atau jasa (Khikmawati, Anggraini, & Anwar, 2017). Namun, pada dasarnya persediaan dihindari oleh perusahaan karena menyebabkan tertanamnya investasi pada persediaan. Persediaan dapat berupa bahan baku, komponen produk, barang setengah jadi, dan barang jadi. Setiap persediaan memiliki peran yang penting untuk perusahaan. Biasanya persediaan bahan baku menjadi yang paling disoroti dalam pengendalian persediaan.

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengendalian persediaan. Untuk produk yang permintaannya bersifat independen, menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sedangkan untuk produk yang permintaannya bersifat dependen menggunakan metode MRP (*Material Requirement Planning*) (Khikmawati, Anggraini, & Anwar, 2017).

Konsep tentang permintaan dependen berarti bahwa permintaan terhadap satu item bergantung permintaan dari item yang lain. Item - item tersebut saling melengkapi dan satu item membutuhkan item yang lain agar berfungsi Contoh dari produk dengan permintaan dependen antara lain mobil, sepeda motor, komputer, produk *furniture*, dll.

EOQ (*Economic Order Quantity*) merupakan jumlah persediaan yang dipesan untuk mengurangi biaya persediaan dan digunakan dalam penentuan jumlah kuantitas pemesanan yang optimal (Syamsudin, 2011). Metode EOQ digunakan untuk mencapai tingkat persediaan yang seminimum mungkin dengan biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan dengan metode EOQ pada sebuah perusahaan akan mampu meminimal terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu dalam proses perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan dan penyimpanan, selain itu dalam menentukan EOQ perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi atau *Reorder Point* (ROP). ROQ merupakan titik yang mana jumlah persediaan menunjukkan waktu untuk mengadakan pesanan terhadap bahan

baku (Wiliam K, 2009). Perhitungan EOQ dan ROP dapat ditentukan titik minimum dan maksimum persediaan bahan baku. Persediaan yang diselenggarakan paling banyak sebesar titik maksimum, yaitu pada saat bahan baku yang dibeli datang. Tujuan dari penentuan titik maksimum adalah supaya dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku tidak berlebihan sehingga dapat terjadinya pemborosan, karena pada saat bahan baku dibeli datang besarnya bahan baku yang di gudang perusahaan sama dengan persediaan pengaman atau sering disebut dengan *safety stock*.

PT. Wahana Lentera Raya adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *furniture* berbasis *knockdown* (rakitan) dengan dapat menghasilkan produk *furniture* yang beraneka ragam. Perusahaan tersebut mengategorikan produknya menjadi dua yaitu *Home Furniture* dan *Office Furniture*. Untuk lini produk *Home Furniture* produknya antara lain lemari pakaian, lemari sepatu, meja rias, *kitchen set*, rak serbaguna dan tempat tidur. Sedangkan untuk lini *Office Furniture* adalah meja tulis, meja komputer, *book cabinet*, dan *office desk*.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada PT. Wahana Lentera Raya, perusahaan mempunyai masalah dalam pengendalian persediaan bahan baku. Masalah yang sering muncul yaitu terjadinya penumpukan bahan baku di gudang sehingga menyebabkan biaya penyimpanan meningkat dan penumpukan bahan baku yang terlalu lama dapat menyebabkan turunnya kualitas bahan baku yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Dapat dilihat pada Tabel 1.1 pada tabel tersebut untuk bulan Desember terjadi kelebihan persediaan untuk bahan baku utama yaitu *Particle Board* (PB).

Tabel 1.1 Kondisi Persediaan Bahan Baku Utama *Furniture* untuk Bulan Desember 2019

No	Bahan	Kebutuhan (LBR)	Stock (LBR)	Selisih (LBR)
1	PB 11x1220x1830	86.944	106.706	19.762
2	PB 11x1220x2440	78.807	97.118	18.311
3	PB 12x1220x1830	166.643	190.897	24.254
4	PB 12x1220x2440	170.833	195.372	24.539
5	PB 15x1220x1830	73.686	106.048	32.362
6	PB 15x1220x2440	191.353	266.094	74.741
7	PB 18x1220x1830	1.427	1.800	373
8	PB 18x1220x2440	11.099	13.224	2.125
9	PB 9x1220x1830	3.437	3.863	426
10	PB 9x1220x2440	3.018	7.218	4.200

(Sumber: Data PPIC yang diolah)

Terjadinya kelebihan persediaan bahan baku dapat diatasi dengan menerapkan salah satu metode yaitu EOQ, sehingga perusahaan dapat meminimalkan biaya penyimpanan dan pemesanan. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) (Studi Kasus: PT Wahana Lentera Raya)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan - permasalahan yang ada, maka perlu dilakukan analisis perencanaan kebutuhan bahan baku

- Bagaimana melakukan pemesanan yang optimal untuk bahan baku *particle board* pada PT Wahana Lentera Raya?
- Bagaimana melakukan pemesanan kembali bahan baku (ROP) yang Optimal?
- Bagaimana melakukan perbaikan sistem pengendalian persediaan bahan baku sehingga dapat menekan total biaya persediaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis jumlah pemesanan yang optimal untuk bahan baku *particle board*?
- b. Menganalisis titik pemesanan kembali yang optimal untuk bahan baku *particle board*.
- c. Melakukan perbaikan sistem persediaan bahan baku berdasarkan perhitungan menggunakan metode EOQ.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Dapat memberikan usulan perbaikan sistem persediaan bahan baku bagi perusahaan.
- b. Perusahaan dapat mengetahui berapa jumlah pemesanan dan jumlah pemesanan kembali yang optimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakaian *particle board*.
- c. Perusahaan dapat menekan biaya penyimpanan dan biaya pemesanan pada bahan baku *particle board*.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan tujuan diatas dan agar pembahasan lebih sederhana maka penelitian ini menggunakan batasan masalah. Batasan masalah tersebut antara lain:

1. Penelitian dilakukan di PT Wahana Lentera Raya dengan mengambil data pada departemen *Production Planning and Inventory Control*.
2. Penelitian hanya dilakukan pada bahan baku *particle board*.
3. Data yang digunakan adalah data selama tahun 2019.

1.6 Asumsi Penelitian

Adapun Asumsi - asumsi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Proses produksi berjalan dengan lancar, dan tidak terdapat kendala yang membuat proses produksi berhenti dan tidak membahas tentang persediaan komponen - komponen mesin.
2. Biaya pembelian bahan baku *particle board* stabil
3. *Suplly* terhadap bahan baku berjalan dengan lancar dan tidak terdapat keterlambatan dalam pemesanan maupun pengiriman bahan baku ke perusahaan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam penyelesaian penelitian yang akan dilakukan, maka ditentukan sistematika penulisan dengan beberapa tahapan - tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi yang ditetapkan dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi tentang teori-teori pendukung dalam melakukan penelitian dan informasi yang berhubungan dengan penelitian - penelitian terdahulu. Landasan teori pada bab ini yaitu Profil PT. Wahana Lentera Raya, EOQ, Proses produksi, dan tahapannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang alur proses penelitian yang dimulai dari tahap identifikasi masalah, kajian pustaka, mengidentifikasi variabel penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, analisis hasil pengolahan data sehingga penarikan kesimpulan dan saran dapat diambil.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data - data yang dikumpulkan, seperti data primer dan data sekunder yang mana data primer meliputi pengamatan langsung proses produksi dan perencanaan sedangkan untuk data sekunder yaitu profil perusahaan, dokumen tender, *safety stock*, data persediaan bahan baku, data permintaan pelanggan dan lain sebagainya

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai analisis yang sudah dilakukan pada penelitian ini agar bermanfaat bagi peneliti selanjutnya maupun perusahaan yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pustaka yang telah menjadi landasan dalam melakukan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini.

LAMPIRAN

Bab ini berisi dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian pada PT Wahana Lentera Raya